

Gambaran kepribadian berdasarkan tes Disc mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado semester 1 tahun 2016

¹**Cindy K. E. Goni**

²**Henry Opod**

²**Lydia David**

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: cindygoni@gmail.com

Abstract: Personality is one of the factors that influence human behavior. Personality factor has a supporting value to the success rate of a medical student. The purpose of this research was to determine the personality based on DISC test to the first semester student of Faculty of Medicine at Sam Ratulangi University year 2016. This was a descriptive research using cross sectional study method. The subjects of research were all first semester student of Medical Faculty at Sam Ratulangi University year 2016 that have completed the inclusion criteria amounted to 101 people. The result showed that subjects of research that have a personality dominant type S were 47 subjects (46,53%), personality dominant type C were 34 subjects (33,66%), personality dominant type I were 18 subjects (17,82%), and personality dominant type D were 2 subjects (1,99%). From the result of the research, it can be concluded that personality based on DISC test to the first semester student of Medical Faculty at Sam Ratulangi University year 2016 the subjects of research mostly have a personality dominant type S total 47 subjects (46,53%).

Keywords: Personality, DISC test, medical student.

Abstrak: Kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia. Faktor kepribadian memiliki nilai penunjang bagi tingkat keberhasilan seorang mahasiswa kedokteran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepribadian berdasarkan tes DISC mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional study*. Subyek penelitian yaitu keseluruhan populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016 yang telah memenuhi kriteria inklusi berjumlah 101 orang. Hasil penelitian didapatkan subyek penelitian yang memiliki tipe kepribadian dominan S sebanyak 47 subyek (46,53%), tipe kepribadian dominan C sebanyak 34 subyek (33,66%), tipe kepribadian dominan I sebanyak 18 subyek (17,82%), dan tipe kepribadian dominan D sebanyak 2 subyek (1,99%). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gambaran kepribadian berdasarkan tes DISC mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016 sebagian besar memiliki tipe kepribadian dominan S yaitu sebanyak 47 subyek (46,53%).

Kata Kunci: Kepribadian, tes DISC, mahasiswa kedokteran.

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bahasa Latin) yang artinya kedok atau topeng, yaitu tutup

muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang dikarenakan terdapat ciri-

ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam artian kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik.¹ Kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia.² *American Psychological Association* (APA) mengemukakan bahwa kepribadian mengacu pada perbedaan individu dalam hal pola karakteristik berpikir, merasakan, dan berperilaku.³

Baharuddin mengatakan kepribadian itu terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan selama suatu proses sosialisasi berlangsung.⁴ Menurut Stern faktor dalam (faktor bawaan) baik psikis maupun fisik serta faktor luar (faktor lingkungan) seperti musim, adat budaya, dan manusia lain dapat memengaruhi dan turut membentuk kepribadian seseorang.¹

Mahasiswa kedokteran adalah seseorang yang sedang belajar ilmu kedokteran di sebuah universitas.⁵ Walton mengatakan bahwa kemampuan intelektual seseorang hanya mencakup sekitar 35% dari ketrampilan seseorang dalam menjalani pembelajaran sebagai mahasiswa kedokteran, tetapi dengan ditambahkan faktor kepribadian maka persentase ketrampilan seseorang tersebut meningkat menjadi 75%.⁶ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ones dkk yang mendapatkan bahwa faktor kepribadian memiliki nilai penunjang bagi tingkat keberhasilan seorang mahasiswa kedokteran.⁷ Menurut Hauer untuk mempersiapkan dokter yang kompeten, sekolah kedokteran perlu memantau dan menilai siswanya dalam waktu yang reguler.⁸ Jessee dkk dalam penelitiannya mengatakan gabungan antara karakteristik kepribadian dengan kemampuan kognitif peserta didik diperlukan selama menekuni pendidikan kedokteran untuk menjadi mahasiswa kedokteran yang sukses.⁹

Teori DISC dikemukakan oleh seorang ahli psikolog asal Amerika yang bernama William Moulton Marston pada tahun 1928 dalam bukunya yang berjudul *Emotions of Normal People*. Ia ber teori bahwa ekspresi perilaku emosi bisa dikategorikan menjadi 4 tipe perilaku individu ketika berinteraksi

dengan lingkungannya yaitu *Dominance* (D), *Influence* (I), *Steadiness* (S), dan *Compliance* (C).¹⁰

Karakteristik orang tipe D antara lain tegas, ambisius, independen, menyukai persaingan, penerima tantangan, cepat dalam mengambil keputusan, penuntut, tidak sabar, dan tidak menyukai hal yang rutin. Karakteristik orang tipe I antara lain ramah, senang bergaul, suka menghibur orang lain, antusias, optimis, motivator, kurang memerhatikan detail, banyak bicara, mudah lupa, dan seringkali bereaksi berlebihan terhadap sesuatu. Karakteristik orang tipe S antara lain sabar, gigih, jujur, akomodatif, loyal, tidak terlalu menuntut, ingin menolong orang lain, tidak suka dengan perubahan, kurang antusias, kurang tegas, cenderung menghindari dari konflik, dan sulit menyusun prioritas. Karakteristik orang tipe C antara lain teliti, terstruktur, berhati-hati dalam membuat keputusan, kritis dalam menganalisa kerja sendiri maupun kerja kelompok, patuh terhadap atasan/pimpinan, kurang fleksibel, defensif ketika dikritik, terlalu mengikuti aturan, dan lamban dalam menyelesaikan tugas karena terlalu memperhatikan detail dan menginginkan kesempurnaan.¹⁰

Teori DISC memang dikemukakan oleh Marston pada tahun 1928 namun alat instrumen tes DISC dibuat pertama kali oleh Walter Clarke pada tahun 1956 dan terus dikembangkan oleh beberapa peneliti sejak saat itu.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kepribadian berdasarkan tes DISC mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi di Kleak, Kota Manado. Subyek penelitian ini adalah keseluruhan populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1

tahun 2016 yang bersedia menjadi responden penelitian dan telah menandatangani *informed consent* yaitu berjumlah 101 orang.

Instrumen tes DISC yang digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian responden penelitian terdiri dari 24 nomor soal yang masing-masing nomor soalnya terdiri dari 4 pernyataan dimana responden memilih 1 pernyataan yang paling menggambarkan dirinya dan 1 pernyataan yang paling tidak menggambarkan dirinya. Waktu tes adalah 7 menit. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi menggunakan aplikasi paten DISC kemudian diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* 2007.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepribadian berdasarkan tes DISC mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016. Sebagai responden pada penelitian ini yaitu keseluruhan populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi semester 1 tahun 2016 yang telah memenuhi kriteria inklusi berjumlah 101 orang. Berikut akan dipaparkan hasil dari penelitian ini.

Karakteristik subyek penelitian

Jenis kelamin

Tabel 1 menguraikan distribusi frekuensi dan persentase subyek berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari 101 orang.

Tabel 1. Distribusi berdasarkan jenis

Jenis	Jumlah	(%)
Laki-laki	37	36.63
Perempuan	64	63.37
Total	101	100

Usia

Tabel 2 menguraikan distribusi frekuensi dan persentase subyek berdasarkan usia. Rentang usia pada subyek penelitian ini yaitu usia 15-20 tahun.

Tabel 2. Distribusi berdasarkan usia

Usia	Jumlah (orang)	(%)
15 tahun	3	2,97
16 tahun	6	5,94
17 tahun	38	37,62
18 tahun	45	44,56
19 tahun	7	6,93
20 tahun	2	1,98
Total	101	100

Suku bangsa

Tabel 3 berikut menguraikan distribusi frekuensi dan persentase subyek berdasarkan suku dari 101 orang.

Tabel 3. Distribusi berdasarkan suku bangsa

No.	Suku	Jumlah (orang)	(%)
1	Aceh	1	0,99
2	Bali	3	2,97
3	Banggai	1	0,99
4	Batak	2	1,98
5	Bugis	3	2,97
6	Buton	2	1,98
7	Gorontalo	2	1,98
8	Jawa	1	0,99
9	Makassar	1	0,99
10	Minahasa	63	62,38
11	Mori	1	0,99
12	Pamona	1	0,99
13	Sangihe-Talaud	4	3,96
14	Tionghoa	3	2,97
15	Toraja	13	12,87
	Total	101	100

Karakteristik kepribadian subyek penelitian

Keseluruhan subyek penelitian

Tabel 4. Kepribadian keseluruhan subyek penelitian dengan menggunakan tes DISC.

Tipe kepribadian dominan	Jumlah (orang)	(%)
D	2	1,99
I	18	17,82
S	47	46,53
C	34	33,66
Total	101	100

Jenis kelamin

Tabel 5. Kepribadian subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin menggunakan tes DISC

Tipe kepribadian dominan	Jenis kelamin laki-laki		Jenis kelamin perempuan	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
D	-	-	2	3,13
I	8	21,62	10	15,63
S	16	43,24	31	48,43
C	13	35,14	21	32,81
Total	37	100	64	100

Usia

Tabel 6. Kepribadian subyek penelitian berdasarkan usia menggunakan tes DISC.

Tipe kepribadian dominan	15 tahun		16 tahun		17 tahun		18 tahun		19 tahun		20 tahun	
	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%	J	%
D	-	-	-	-	-	-	2	4,44	-	-	-	-
I	-	-	1	16,67	6	15,80	7	15,56	3	42,85	1	50
S	2	66,67	2	33,33	24	63,15	20	44,44	3	42,85	1	50
C	1	33,33	3	50	8	21,05	16	35,56	1	14,30	-	-
Total	3	100	6	100	38	100	45	100	7	100	2	100

Suku bangsa

Tabel 7. Kepribadian subyek penelitian berdasarkan suku menggunakan tes DISC

Suku	Tipe kepribadian dominan								Jumlah subyek (orang)
	D		I		S		C		
	J	%	J	%	J	%	J	%	
Aceh	-	-	-	-	1	100	-	-	1
Bali	-	-	-	-	-	-	3	100	3
Banggai	-	-	-	-	-	-	1	100	1
Batak	-	-	1	50	-	-	1	50	2
Bugis	-	-	1	33,33	1	33,33	1	33,33	3
Buton	-	-	-	-	1	50	1	50	2
Gorontalo	-	-	1	50	1	50	-	-	2
Jawa	-	-	-	-	1	100	-	-	1
Makassar	-	-	-	-	-	-	1	100	1
Minahasa	1	1,59	10	15,87	32	50,80	20	31,74	63
Mori	-	-	-	-	1	100	-	-	1
Pamona	-	-	-	-	-	-	1	100	1
Sangihe-Talaud	-	-	-	-	2	50	2	50	4
Tionghoa	-	-	-	-	2	66,67	1	33,33	3
Toraja	1	7,70	5	38,46	5	38,46	2	15,38	13
Total									101

BAHASAN

Subyek penelitian yang berjumlah 101 orang terdiri atas 37 subyek (36,63%) berjenis kelamin laki-laki dan 64 subyek (63,37%) berjenis kelamin perempuan seperti yang dijabarkan pada Tabel 1. Setelah dilakukan tes DISC, maka didapatkan mayoritas subyek berjenis kelamin laki-laki memiliki tipe kepribadian dominan S dengan jumlah 16 subyek (43,24%), diikuti dengan tipe dominan C sejumlah 13 subyek (35,13), dan tipe kepribadian I sejumlah 8 subyek (21,62%). Sedangkan mayoritas subyek berjenis kelamin perempuan memiliki tipe kepribadian dominan S dengan jumlah 31 subyek (48,43%), diikuti dengan tipe

dominan C sejumlah 21 subyek (32,81%), tipe dominan I sejumlah 10 subyek (15,63%), dan tipe dominan D sejumlah 2 subyek (3,13%) seperti yang terlihat pada Tabel 5. Jadi mayoritas subyek baik pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama mendapat hasil yang banyak pada tipe kepribadian dominan S.

Kusumawati¹¹ mengatakan bahwa keadaan biologis yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan dianggap mampu memengaruhi tingkah lakunya. Perbedaan anatomi biologis dan hormon-hormon dalam tubuh dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual laki-laki dan perempuan. Meit dkk pernah meneliti tipe kepribadian

mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, namun penelitian tersebut menggunakan instrumen *The Sixteen Personality Factor Questionnaire* (16PF) bukan instrumen tes DISC. Dari penelitian itu ditemukan bahwa dari 2177 pelajar kedokteran tahun pertama yang terdiri dari 1021 perempuan dan 1156 laki-laki terdapat perbedaan kepribadian yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa kedokteran perempuan lebih ramah, lebih sensitif, lebih khawatir dan meragukan diri, lebih disiplin dan terorganisir, serta lebih tegang dari mahasiswa kedokteran berjenis kelamin laki-laki. Di sisi lain, mahasiswa kedokteran laki-laki tampak lebih adaptif dan dewasa, lebih kuat dan tegas, lebih imajinatif, dan lebih bijaksana dari mahasiswa kedokteran perempuan.¹² Sedangkan pada penelitian ini, ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki mayoritas tipe kepribadian dominan S. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan instrumen tes kepribadian yang dipakai dan juga jumlah subyek penelitian yang tidak sama sehingga tidak dapat menjadi representatif bagi masing-masing kelompok jenis kelamin.

Subyek penelitian terbanyak pada usia 18 tahun yaitu 45 subyek (44,56%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 38 subyek (37,62%), kemudian usia 19 tahun sebanyak 7 subyek (6,93%), usia 16 tahun sebanyak 6 subyek (5,94%), usia 15 tahun sebanyak 3 subyek (2,97%), dan jumlah subyek yang paling sedikit terdapat pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 2 subyek (1,98%) seperti yang dijabarkan pada Tabel 2. Setelah dilakukan tes DISC, maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

- Untuk usia 15 tahun, terdapat 2 subyek (66,67%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S dan 1 subyek (33,33%) memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Untuk usia 16 tahun, ada 3 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan C, kemudian 2 subyek (33,33%) memiliki tipe dominan S, dan

1 subyek (16,67%) memiliki tipe dominan I.

- Untuk usia 17 tahun, terdapat 24 subyek (63,15%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S, kemudian 8 subyek (21,05%) memiliki tipe dominan C, dan 6 subyek (15,80%) memiliki tipe dominan I.
- Untuk usia 18 tahun, ada 20 subyek (44,44%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S, 16 subyek (35,56%) memiliki tipe dominan C, 7 subyek (15,56%) memiliki tipe dominan I, dan 2 subyek (4,44%) memiliki tipe dominan D.
- Untuk usia 19 tahun, terdapat 3 subyek (42,85%) yang memiliki tipe kepribadian dominan I, 3 subyek (42,85%) memiliki tipe dominan S, dan 1 subyek (14,30%) yang memiliki tipe dominan C.
- Untuk usia 20 tahun, ada 1 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan I dan terdapat 1 subyek (50%) memiliki tipe dominan C.

Dilihat dari usia subyek penelitian yang berusia 15-20 tahun, menurut Jean Jacdves Rovsseav⁴ termasuk dalam tahap perkembangan kepribadian masa remaja (15-20 tahun). Pada tahap perkembangan ini timbul dorongan seksual yang kuat, dimana seseorang mulai merasa tertarik kepada orang lain yang berlawanan jenis kelamin dengan dirinya sendiri. Tahap ini juga penting dalam hal pembentukan watak, kesusilaan dan pembinaan mental agama. Rata-rata setiap kelompok usia subyek penelitian ini memiliki tipe kepribadian dominan S, namun hal ini tidak dapat dijadikan representatif karena jumlah subyek tidak sama atau seimbang sehingga bisa didapatkan hasil yang bias.

Dari 15 suku bangsa subyek yang terbanyak berasal dari suku Minahasa yaitu ada 63 subyek (62,38%), diikuti suku Toraja sebanyak 13 subyek (12,87%), kemudian suku Sangihe-Talaud sebanyak 4 subyek (3,96%). Suku Bali, suku Bugis, dan Suku Tionghoa masing-masing terdapat 3 subyek (2,97%), kemudian suku

Batak, suku Buton, suku Gorontalo masing-masing terdapat 2 subyek (1,98%). Sedangkan subyek penelitian paling sedikit berasal dari suku Aceh, suku Banggai, suku Jawa, suku Makassar, suku Mori, dan suku Pamona masing-masing terdapat 1 subyek (0,99%) seperti yang terlihat pada Tabel 3. Setelah dilakukan tes DISC, maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

- Pada suku Aceh ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S.
- Pada suku Bali ada 3 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Pada suku Banggai ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Pada suku Batak terdapat 1 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan I dan ada 1 subyek (50%) memiliki tipe dominan C.
- Pada suku Bugis terdapat 1 subyek (33,33%) yang memiliki tipe kepribadian dominan I, ada 1 subyek (33,33%) memiliki tipe dominan S, dan 1 subyek (33,33%) memiliki tipe dominan C.
- Pada suku Buton terdapat 1 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S dan 1 subyek (50%) memiliki tipe dominan C.
- Pada suku Gorontalo terdapat 1 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan I dan 1 subyek (50%) memiliki tipe dominan S.
- Pada suku Jawa ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S.
- Pada suku Makassar ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Pada suku Minahasa ada 1 subyek (1,59%) yang memiliki tipe kepribadian dominan D, 10 subyek (15,87%) memiliki tipe dominan I, 32 subyek (50,80%) memiliki tipe dominan S, dan

20 subyek (31,74%) memiliki tipe dominan C.

- Pada suku Mori ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S.
- Pada suku Pamona ada 1 subyek (100%) yang memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Pada suku Sangihe-Talaud terdapat 2 subyek (50%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S dan 2 subyek (50%) memiliki tipe kepribadian dominan C.
- Pada suku Tionghoa ada 2 subyek (66,67%) yang memiliki tipe kepribadian dominan S dan 1 subyek (33,33%) memiliki tipe dominan C.
- Pada suku Toraja ada 1 subyek (7,70%) yang memiliki tipe kepribadian dominan D, 5 subyek (38,46%) memiliki tipe dominan I, 5 subyek (38,46%) memiliki tipe dominan S, dan 2 subyek (15,38%) memiliki tipe dominan C.

Ki Fudyartanta¹³ dalam bukunya mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi dan dibentuk oleh budaya. Munculnya hasil penelitian berupa tipe kepribadian yang beragam dari berbagai suku subyek penelitian dikarenakan masing-masing suku memiliki adat dan budaya masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga adat dan budaya setempat dapat memberi pengaruh terhadap kepribadian seseorang yang tinggal di daerah tersebut. Mayoritas subyek penelitian ini berasal dari suku Minahasa dikarenakan tempat pelaksanaan yaitu di Manado dimana kebanyakan subyek berasal dari suku ini. Fajarini¹⁴ menuliskan ada beberapa contoh kearifan lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minahasa, yaitu Torang Samua Basudara (kita semua bersaudara); Mapalus (gotong royong); Tulude-Maengket (kerja bakti untuk rukun), baku-baku bae, baku-baku sayang, baku-baku tongka, baku-baku kase inga (saling berbaik-baik, sayang menyayangi, tuntun-menuntun, dan saling mengingatkan); serta Sitou Timou Tumou

Tou (saling menopang dan hidup menghidupkan: manusia hidup dan untuk manusia lain). Hal ini tampak dalam hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dimana mayoritas subyek dari suku Minahasa memiliki tipe kepribadian dominan S yang karakteristiknya antara lain suka menolong, sabar, loyal, pendengar yang baik, dan menginginkan lingkungan yang harmonis. Namun karena jumlah subyek penelitian tiap suku tidak sama jadi hasil penelitian ini tidak dapat menjadi representatif bagi tiap suku bangsa yang ada.

Keseluruhan subyek penelitian

Pada **Tabel 4** dijabarkan penelitian menggunakan tes DISC yang menunjukkan dari keseluruhan populasi, mayoritas subyek penelitian memiliki tipe kepribadian dominan S sebanyak 47 subyek (46,53%), diikuti oleh tipe dominan C sebanyak 34 subyek (33,66%), tipe dominan I sebanyak 18 subyek (17,82%), dan tipe dominan D sebanyak 2 subyek (1,99%).

Beragam tipe kepribadian yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Baharuddin⁴ faktor-faktor tersebut adalah warisan biologis, lingkungan geografis, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial. Dan menurut Stern¹ faktor dalam (faktor bawaan) baik psikis maupun fisik serta faktor luar (faktor lingkungan) seperti musim, adat budaya, dan manusia lain dapat memengaruhi dan turut membentuk kepribadian seseorang.

Hasil dari penelitian ini yaitu baik dilihat dari keseluruhan populasi, jenis kelamin, usia dan suku terbanyak didapatkan mayoritas subyek memiliki tipe kepribadian dominan S (*steadiness*). Karakteristik tipe kepribadian dominan S yaitu sabar, suka menolong, loyal, dapat menjadi pendengar yang baik, menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam segala hal, mudah ditebak, serta menginginkan lingkungan kerja yang harmonis. Namun, mereka juga memiliki kelemahan seperti kurang tegas, cenderung

menghindari konflik, kurang antusias, sulit menyusun prioritas, tidak suka dengan perubahan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan dengan perubahan yang ada.¹⁰ Selain tipe kepribadian dominan S, tipe lain juga seperti tipe D, I, dan C juga didapatkan pada beberapa subyek tapi tidak muncul dalam jumlah yang besar.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu subyek yang diuji tidak memiliki jumlah yang seimbang dilihat dari jenis kelamin, usia, dan suku bangsa sehingga hasil akhir yang didapat terkesan bias dan tidak dapat menjadi representatif. Waktu pelaksanaan yaitu pada siang hari dan tempat yang kurang kondusif sehingga dapat menyebabkan konsentrasi subyek dalam mengisi instrumen tes dapat terganggu. Tidak tersedianya referensi yang membahas atau meneliti tentang kepribadian mahasiswa kedokteran menggunakan tes kepribadian DISC juga mengakibatkan peneliti tidak dapat memastikan ataupun membandingkan hasil penelitian baik dari segi keseluruhan populasi, jenis kelamin, usia, maupun suku bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kepribadian menggunakan tes DISC yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado semester 1 tahun 2016, didapatkan mayoritas subyek penelitian memiliki tipe kepribadian dominan S yaitu sebanyak 47 subyek (46,53%) dari keseluruhan populasi, diikuti oleh tipe kepribadian dominan C sebanyak 34 subyek (33,66%), tipe kepribadian dominan I sebanyak 18 subyek (17,82%), dan tipe kepribadian dominan D sebanyak 2 subyek (1,99%).

SARAN

Untuk bagian akademik, hasil penelitian ini akan dimasukkan ke Fakultas agar dapat dijadikan *database* dan kiranya ini dapat diperhatikan oleh para pengajar supaya lebih memahami kepribadian para mahasiswa.

Untuk subyek penelitian, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki ciri kepribadian yang kurang baik dan meningkatkan ciri kepribadian yang baik ke arah yang lebih produktif dan lebih berkualitas agar dapat menunjang dalam pembelajaran di bidang kedokteran dari segi non kognitif.

Untuk institusi pendidikan, kiranya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai kepribadian mahasiswa. Peneliti menyarankan untuk mengadakan tes kepribadian selain tes kognitif pada saat mahasiswa akan mendaftar dan masuk Fakultas Kedokteran, kemudian dipantau terus perkembangan kepribadian mahasiswa hingga saat kelulusannya di Fakultas Kedokteran.

Bagi para peneliti lain, disarankan untuk meneliti kepribadian suku-suku yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Sujanto A, Lubis H, Hadi T.** Psikologi Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- 2. Chaplin JP.** Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- 3. American Psychological Association (APA).** Personality. [cited 22 Agustus 2016]. Available from: <http://www.apa.org/topics/personality>
- 4. Baharuddin H.** Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- 5. Oxford Dictionaries Online.** Medical Student. [cited 20 November 2016]. Available from: https://en.oxforddictionaries.com/definition/medical_student.
- 6. Hojat M, Erdmann JB, Gonnella JS.** Personality assessments and outcomes in medical education and the practice of medicine. *AMEE Guide No. 79.* 2013;35:1267-301.
- 7. Boutelle C.** A new study shows strong relationships between personality traits and medical school performance. 2009. [cited 16 November 2016]. Available from: <http://www.siop.org/Media/News/med.aspx>.
- 8. Hauer KE, Teherani A, Irby DM, Kerr KM, O'Sullivan SP.** Approaches to medical student remediation after a comprehensive clinical skills examination. *Medical Education.* 2008;42:104-12.
- 9. Jessee SA, O'Neill PN, Dosch RO.** Matching student personality types and learning preferences to teaching methodologies. *J Dent Educ.* 2006;70:644-51.
- 10. Yanuari A.** Personality Assessment Tools For Psychology. Jakarta: One Spirit; 2015.
- 11. Rahmanita U.** Perbedaan Kecenderungan Narsistik Antara Laki-Laki dan Perempuan Pengguna Jejaring Sosial Instagram [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya; 2015.
- 12. Meit SS, Borges NJ, Early LA.** Personality profiles of incoming male and female medical students: results of a multi-site 9 year study. *Med Educ Online.* 2007;12:7.
- 13. Fudyartanta K.** Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
- 14. Fajarini U.** Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.